BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Gambaran umum tentang keadaan Madrasah Aliyah Al-Irsyad ini didalamnya terdiri dari beberapa jurusan atau peminatan yaitu IPA dan IPS. Sekolah ini memperoleh Akreditasi C pada tanggal 25 November 2017.

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah Al-Irsyad didirikan sejak tahun 1977. Lokasi bangunan terletak di Jalan Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari Desa Sungai Tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sejak berdirinya madrasah tersebut mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah dan ada yang menjabat 2 kali. Adapun kepala sekolah yang pertama adalah Bapak M. Hamdi Misradi dari tahun 1980 sampai tahun 1990. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai berikut:

Tabel III Periode Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Irsyad

NO.	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE TAHUN
1.	M. HAMDI MISRADI	1980 s/d 1990
2.	Drs. KASYPUL ANWAR	1990 s/d 1991
3.	AMLIAN MURSYID	1991 s/d 1993
4.	Drs. LASRI	1993 s/d 1995
5.	ABDURRAHMAN	1995 s/d 2003
6.	Drs. KASYPUL ANWAR	2003 – Sekarang

Sumber: *Tata Usaha Madrasah Aliyah al-Irsyad Tahun 2020/2021.*

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah AL-Irsyad

Visi Madrasah Aliyah Al-Irsyad adalah “Membentuk generasi muda muslim yang kokoh dalam imtaq dan kuat dalam imtek dan santun dalam perilaku berkualitas”. Adapun misi sekolah ini adalah untuk:

- a) Membekali peserta didik dengan imtek dengan harapan dapat dijadikan modal dasar untuk menyerap dan mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya dikemudian hari.
- b) Mengkondisikan peserta didik dengan pengetahuan dan perilaku agama dengan harapan mereka dapat mencerminkan perilaku muslim yang kaffah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadikan filter dalam menghadapi budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam.
- c) Memberdayakan kurikulum yang ada melalui penjabaran dan peningkatan kualitas keagamaan sehingga peserta didik MA Al-Irsyad mempunyai nilai lebih.
- d) Pembiasaan sikap dan perilaku positif melalui pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- e) Membiasakan hidup bermusyawarah yang dijiwai oleh nilai-nilai pancasila.

Sedangkan tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah Al-Irsyad adalah:

- 1) Mengembangkan peserta didik mampu mengembangkan diri agar sejalan dengan perkembangan imtek dan budaya yang dijiwai ajaran Islam.
- 2) Menyiapkan peserta didik mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial.

3. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Irsyad tahun 2020/2021 seluruhnya berjumlah 15 orang, terdiri guru PNS Maupun non PNS (honorar) termasuk kepala Sekolah, Tata Usaha dan Pustakawan.

Tabel IV Keadaan Guru Madrasah Aliyah Al-Irsyad:

No	Nama Guru	L/P		Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Sertifikasi Pendidikan	
		L	P		Ya	Tidak
1	Drs. Kasypul Anwar	L		Al Qur'an Hadits, Hadits	✓	
2	Drs. Bulkini	L		Pkn, Sosiologi, SKI	✓	
3	Dra. Nortinisa		P	Fiqih, Akidah Akhlak	✓	
4	Ahmad Syahrin, SE	L		Ekonomi, Sejarah dan Sejarah Islam		✓
5	Wiwik Yulianti, S.si		P	Fisika, Geografi		✓
6	M. Rasyad, S.Pd	L		Biologi, Penjaskes, Seni Budaya dan Ekonomi		✓
7	Kartini, S.Pd		P	Bahasa Indonesia, Seni Budaya		✓
8	Siti Jam'iyah, S.Pd		P	Matematika		✓
9	Misran, S.Pd	L		Bahasa Arab, Fiqih Kitab, Nahu, Tauhid	✓	
10	Ahmad Noor, S.Pd.I	L		Tafsir, Ushul Tafsir, ushul hadits, ushul Fiqih, Bahasa Arab		✓
11	Rohanah Arni, S.Pd.I		P	Prakarya Kewirausahaan, SKI		✓
12	Maulidi, A.Md	L		Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia		✓
13	Novie Indriyanti, S.Pd		P	Kimia, Fisika		✓

14	Ahmad Royani	L		Akhlak, Fara'id		✓
15	Mujahid, S.Pd	L		Bahasa Inggris, prakarya KWU, Geografi		✓

Sumber: *Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Irsyad Tahun 2020/2021*.

4. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa/i Madrasah Aliyah Al-Irsyad menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel V Siswa/i Madrasah Aliyah Al-Irsyad:

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X IPA	13	20	33
2.	X IPS	21	13	34
3.	XI IPA	17	19	36
4.	XI IPS	19	14	33
5.	XII IPA	10	20	30
6.	XII IPS 1	14	17	31
7.	XII IPS 2	15	11	26

Sumber: *Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Irsyad Tahun 2020/2021*.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah meliputi:

Tabel VI Sarana Prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Al-Irsyad

No.	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	✓	
2.	Ruang Guru	1	✓	
3.	Ruang Kelas	7	5	2
4.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	✓	
5.	Musholla	1	✓	
6.	Perpustakaan	1	✓	
7.	Lab Komputer	1	✓	
8.	Ruang UKS	1		✓
9.	Ruang OSIS	1		✓
10.	WC	4	✓	

11.	Lapangan Olahraga	1		✓
12.	Parkiran	2	✓	
13.	Dapur	1	✓	

Sumber: *Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Irsyad Tahun 2020/2021*.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih Kelas XI. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru mata pelajaran fiqih, Wakamad Kurikulum dan peserta didik kelas XI.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang pengimplementasian kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini:

1. Implementasi Kurikulum 2013 Sistem Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad mulai menerapkan kurikulum 2013 secara menyeluruh pada tahun ajaran 2017/2018. Pada saat menerapkan kurikulum 2013 dibandingkan kurikulum sebelumnya (KTPS). Guru merasa lebih nyaman

menggunakan kurikulum 2013 karena siswa dituntut lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator dan mediator kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan rencana-rencana pembelajaran ataupun sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran yang digunakan berupa RPP dan silabus. Dalam pembuatan RPP dan Silabus dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing dengan catatan sebelum membuat RPP dan silabus madrasah mengikuti Workshop MGMP agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.²

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru juga menetapkan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai dengan kondisi pembelajaran daring. Kriteria ketercapaian pembelajaran dapat dimaksimalkan melalui penerapan metode dan pemanfaatan jaringan yang sesuai. Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian dimana guru mata pelajaran fiqih menentukan metode pembelajaran dengan penugasan.³ Dalam perencanaan pembelajaran pada sistem pembelajaran daring guru telah menyusun RPP sesuai dengan kondisi pembelajaran daring dan tetap berpedoman pada silabus Kurikulum 2013.⁴

¹Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 08 Februari 2021, Pukul 09.20.

²Wawancara dengan Bapak Misran Wakamad Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 10 Februari 2021, Pukul 10.00.

³Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 08 Februari 2021, Pukul 09.00.

⁴Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 08 Februari 2021, Pukul 09.00.

Madrasah Aliyah Al-Irsyad menggunakan model pembelajaran *inquiry* serta berbagai macam metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari yang di antaranya metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi. Dari berbagai macam metode pembelajaran metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran fiqih adalah metode diskusi karena dengan pertimbangan mudah memancing peserta didik menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung, kesesuaian dengan materi, kemudian kemampuan guru, tujuan pembelajaran dan sarana dan prasarana yang ada.⁵

Pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Irsyad pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran daring ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Adapun model pembelajaran yang di gunakan oleh guru mata pelajaran fiqih yaitu menggunakan sistem pembelajaran daring.⁶ Adapun aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah aplikasi Whatsapp. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya tersendiri guna menunjang pembelajaran daring dikelas XI pada mata pelajaran fiqih.⁷

⁵Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 08 Februari 2021, Pukul 09.20.

⁶Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 08 Februari 2021, Pukul 09.00.

⁷Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 08 Februari 2021, Pukul 09.00.

Madrasah Aliyah Al-Irsyad pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih kelas XI menggunakan berbagai macam bahan ajar antara lain dengan modul, buku teks, e-Books, laman di website, video di youtube, power point, dan berupa latihan soal, buku paket, buku pegangan siswa, LKS, Al-Qur'an, serta menggunakan kitab faraid sesuai dengan materi pelajaran.⁸

Pada penerapan Kompetensi Dasar pengetahuan dengan kondisi pembelajaran daring guru mata pelajaran fiqih menerapkan dengan soal-soal latihan, membuat rangkuman bab untuk diberikan kepada siswa. Guru mata pelajaran fiqih menyampaikan Kompetensi Dasar keterampilan dengan memberi tugas latihan praktek sesuai dengan materi pembelajaran sebagai bentuk penugasannya. Guru mata pelajaran fiqih juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu terkait materi pembelajaran fiqih. Meskipun pembelajaran dilakukan dalam jaringan, namun guru tetap harus mewujudkan suasana pembelajaran fiqih yang kondusif, menyenangkan dan tentunya bermanfaat bagi siswa. Karena akan berbeda apabila pembelajaran fiqih dilakukan secara langsung siswa akan cenderung lebih berekspresi dalam melakukan pembelajaran baik dari pengetahuan maupun dari keterampilan.⁹

Madrasah Aliyah Al-Irsyad pada saat pembelajaran daring berlangsung guru mata pelajaran fiqih menekankan pada tingkat keaktifan dan kreatifitas

⁸Wawancara dengan Dra Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 08 Februari 2021, pukul ,09.00.

⁹Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 08 Februari 2021, Pukul 09.00.

siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran daring berlangsung pada pertemuan sebelumnya guru telah memberikan materi yang akan dibahas dipertemuan yang akan datang serta memerintahkan siswa untuk mempelajari materi tersebut. Dengan tujuan pada pertemuan berikutnya siswa telah menguasai materi tersebut pada saat pembelajaran daring berlangsung.¹⁰

Madrasah Aliyah Al-Irsyad dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai macam metode pembelajaran daring dalam proses pembelajaran fiqih. Adapun metode yang digunakan biasanya menggunakan metode diskusi via WhatsApp, penugasan, meringkas dan praktek.¹¹ Dalam pengambilan dan pengumpulan tugas tidak hanya melalui aplikasi. Namun untuk pemberian dan pengumpulan tugas tertulis juga dilakukan secara langsung ke sekolah oleh siswa. Pengambilan serta pengumpulan tugas dilakukan oleh siswa dengan mematuhi protokol kesehatan dan sesuai waktu yang telah dijadwalkan adapun untuk siswa kelas XI mendapat jadwal hadir kesekolah pada hari selasa.¹² Guru mata pelajaran fiqih dalam pemberian penilaian pada kondisi pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 yaitu menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan ranah yang nilai seperti pada ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik.¹³

¹⁰Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 08 Februari 2021, Pukul 09.00.

¹¹Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 08 Februari 2021, Pukul 09.00.

¹²Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 08 Februari 2021, Pukul 09.00.

¹³Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 15 Februari 2021, Pukul 09.30.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa Madrasah Aliyah Al-Irsyad menggunakan metode yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan ranah yang hendak dinilai. Berikut klasifikasi ranah yang dinilai di Madrasah Aliyah Al-Irsyad:

- a. KI 1 Ranah Afektif sikap Spiritual dalam penilainnya guru menggunakan teknik sampel dengan mengamati beberapa siswa dengan nilai sikap spiritual amat baik sampai baik kemudian siswa lainnya diberikan nilai rata-rata. Sebagai contoh saat mengawali pembelajaran guru mengucapkan salam didalam group WhatsApp kemudian sebagian besar siswa menjawab salam dan hanya sebagian kecil saja yang tidak menjawab maka akan diambil rata-rata siswa terbaik untuk dinilai karena sebagian besar sudah menjawab salam.
 - b. KI 2 Ranah Afektif sikap sosial dalam penilainnya guru melakukan penilaian dengan observasi dan pengamatan sebagai contoh dalam menilai dalam hal kedisiplinan siswa. Guru mengamati kedisiplinan siswa dari ketepatan waktu siswa dalam mengikuti pembelajaran, tepat waktunya siswa dalam mengerjakan/mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru melalui group WhatsApp. Semua nilai dicatat guru dalam jurnal pembelajaran.
 - c. KI 3 Ranah Kognitif dalam penilainnya guru menggunakan tes lisan maupun tes tertulis. Tes tertulis meliputi ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan penugasan terhadap siswa.
-

d. KI 4 Ranah Psikomotorik dalam penilaiannya guru menggunakan penilain dengan cara siswa mempraktikkan tentang apa yang telah ia pelajari sebelumnya. Sebagai contoh siswa mengirim video praktik jual beli yang dilakukan oleh siswa maka guru akan menilai praktik tersebut.

Pembelajaran mata pelajaran fiqih memang terkenal dengan aspek psikomotorik, sehingga dalam lembar penilaian pun diperlukan penilaian keterampilan siswa. Dengan kondisi pembelajaran daring Dra. Nortinisa tetap menerapkan penilaian dengan tes praktik.¹⁴

Hasil dari semua penilaian diinput guru didalam aplikasi yang telah disediakan oleh pihak pemerintah. Dengan menggunakan aplikasi ini penilaian lebih terkesan mudah dan praktis sehingga guru dapat dengan mudah mengaplikasikannya. Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih memudahkan guru dibandingkan dengan sebelumnya. Karena sekarang guru disediakan aplikasi yang dapat memudahkan guru dalam memasukkan nilai siswa. Dengan aplikasi tersebut guru hanya tinggal menginput nilai kemudian hasil akhir dari nilai dapat diketahui secara langsung.

Meskipun demikian, seluruh guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kondisi pembelajaran daring terutama Dra. Nortinisa tetap membuat laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih

¹⁴Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 15 Februari 2021, Pukul 09.30.

yang didalamnya terdapat aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.¹⁵

Dari hasil wawancara dapat diperoleh bahwa dalam penilaian ada yang bersifat global dan ada juga yang bersifat lebih spesifik disesuaikan dengan ranah yang dinilai guru. Dengan penilaian tersebut diharapkan mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi kurikulum 2013 Sistem Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada siswa. Adapun faktor pendukung lainnya yaitu sekolah memberikan kuota internet gratis kepada siswa.¹⁶

Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih kelas XI yaitu dari antusias siswa yang kurang. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring lebih dari setengah jumlah siswa dikelas, antusias siswa yang minim ini

¹⁵Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 15 Februari 2021, Pukul 09.30.

¹⁶Wawancara dengan Drs. Kasypul Anwar Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 15 Februari 2021, Pukul 11.00.

mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini.¹⁷

Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan alokasi waktu, keterbatasan alokasi waktu disini yakni guru merasa sulit untuk mengatur waktu pelajaran dikarenakan pada saat pembelajaran daring mata pelajaran fiqih berlangsung ada sebagian siswa yang tidak hadir pada waktu absen berlangsung. Sehingga guru mata pelajaran fiqih merasa kurang dikarenakan waktu pembelajaran fiqih hanya 45 menit dalam seminggu serta guru merasa bingung untuk memberikan keputusan terhadap siswa yang tidak ikut hadir dalam pembelajaran dari awal namun mereka hadir pada saat pertengahan pembelajaran berlangsung sehingga dalam penilaian guru menggunakan teknik sampel pada ranah afektif sikap.

Terbatasnya jaringan internet yang tidak stabil membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Serta guru dalam proses pembelajaran belum terlalu lihat dalam menyajikan pembelajaran secara daring atau guru tidak menguasai sistem pembelajaran daring, dikarenakan sebelumnya beliau tidak terbiasa selalu mengoperasikan media internet.¹⁸

Faktor penghambat lainnya dalam pengimplementasian kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih yaitu sulitnya dalam menyiapkan

¹⁷Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 15 Februari 2021, Pukul 09.30.

¹⁸Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 15 Februari 2021, Pukul 09.30.

pembelajaran baik dari segi materi maupun metode yang digunakan serta mengevaluasi siswa, dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak memiliki HP atau memiliki HP namun belum android. Sehingga membuat guru mata pelajaran fiqih merasa sulit menyiapkan pembelajaran karena harus membagi sistem pemberian materi pada siswa yang memiliki HP dan siswa yang tidak memiliki HP. Ini tidak hanya dilakukan guru mata pelajaran fiqih pada kelas XI namun kepada semua kelas pada mata pelajaran fiqih.¹⁹

Kemudian faktor penghambat lainnya dalam proses pembelajaran materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa. Mereka kebingungan dalam menerima materi yang disampaikan guru. Sulitnya guru untuk mengontrol kehadiran siswa saat pembelajaran, sehingga yang dapat mengikuti pembelajaran adalah anak-anak dengan fasilitas yang baik. Pada akhirnya pembelajaran tidak tersalur dengan baik. Sehingga sekolah kami memutuskan hanya memberikan tugas kepada siswa untuk mereka kerjakan dirumah selama jam pelajaran berlangsung.²⁰

Selain guru mata pelajaran fiqih tentunya siswa juga memiliki hambatan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas XI terkait hambatan yang mereka rasakan disaat pembelajaran daring ialah rata-rata mereka merasa kesulitan didalam memahami pelajaran yang

¹⁹Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 15 Februari 2021, Pukul 09.30.

²⁰Wawancara dengan Dra. Nortinisa Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 15 Februari 2021, Pukul 09.30.

diberikan guru tanpa disertai penjelasan, gangguan sinyal, susah berdiskusi serta tugas yang diberikan terkadang dapat melebihi waktu pengumpulan untuk mengerjakan. Hambatan lain yang dihadapi mereka yaitu terkadang guru memberikan tugas dan batasan waktu yang bersamaan dengan tugas dari lainnya sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Penjadwalan yang tidak teratur juga menjadi salah satu hambatan yang dirasakan siswa dalam proses pembelajaran daring. Mereka merasa sulit untuk menentukan jadwal yang mereka siapkan ketika mereka mendapat jadwal hadir kesekolah setiap hari selasa dikarenakan terkadang guru yang masuk ke dalam kelas tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.²¹

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yaitu tentang implementasi kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Untuk lebih jelasnya, analisis tentang implementasi kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar serta faktor pendukung dan faktor penghambat akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

²¹Wawancara dengan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, 06 Februari 2021, pukul 14.00.

1. Perencanaan

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sistem daring di Madrasah Aliyah Al-Irsyad juga terdapat rencana pembelajaran, program pendidikan, tujuan, isi, bahan pembelajaran serta cara-cara yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih ini.

Pada tahap perencanaan Madrasah Aliyah Al-Irsyad menggunakan Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan diantaranya melalui workshop dari MGMP atau lembaga pendidikan lain yang terverifikasi. Hasil dari pelatihan tersebut dijadikan pedoman guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut kemudian disesuaikan dengan kondisi dan karakter yang ada di Madrasah Aliyah Al-Irsyad yaitu dalam proses pembelajaran daring dengan tujuan untuk menyesuaikan keadaan pandemi dan untuk membentuk karakter sesuai dengan tingkat madrasah.

Hal ini sesuai dengan konsep Mulyasa, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi pada tingkat berikutnya. Serta tujuan pembelajaran daring yakni untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan

yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens agar lebih banyak dan lebih luas.

Selain itu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru juga menetapkan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai dengan kondisi pembelajaran daring. Kriteria ketercapaian pembelajaran dapat dimaksimalkan melalui penerapan metode dan pemanfaatan jaringan yang sesuai. Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian dimana guru mata pelajaran fiqih menentukan metode pembelajaran dengan diskusi via WhatsApp, penugasan, meringkas dan praktek. Pada penentuan model pembelajaran guru mata pelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran sistem daring.

Dalam perencanaan pembelajaran daring guru telah menyusun RPP sesuai dengan kondisi pembelajaran daring dan tetap berpedoman pada silabus Kurikulum 2013. Seperti yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, guru tetap melaksanakan kegiatan inti dari RPP yang telah disesuaikan dengan proses pembelajaran daring yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Adapun aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran

oleh guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah aplikasi WhatsApp.

Madrasah Aliyah Al-Irsyad mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan berbagai cara dan berbagai tahapan guna mencapai hasil sebaik mungkin. Dengan perencanaan sebaik mungkin diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar baik mental maupun fisik peserta didik. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik kegiatan belajar siswa dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, siswa dapat berpartisipasi aktif dan dapat menerima materi pembelajaran semaksimal mungkin.

2. Pelaksanaan

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi dan pengembangan sistem pembelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penilaian dilakukan berdasarkan standar khusus sebagai hasil demonstrasi kompetensi yang ditunjukkan oleh peserta didik. Pembelajaran ditekankan pada kegiatan individual personal peserta didik dinilai kompetensinya apabila sudah siap dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Madrasah Aliyah Al-Irsyad telah memulai menerapkan kurikulum 2013 secara menyeluruh pada tahun ajaran 2017/2018. Bagi guru Madrasah Aliyah Al-Irsyad kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum

sebelumnya. Dengan pendekatan saintifik dan menitik beratkan pembelajaran aktif kepada siswa membuat guru lebih mudah dan tentunya membuat siswa lebih aktif. Kurikulum 2013 sangat membantu dalam mengembangkan potensi dan karakter siswa, dengan adanya kurikulum 2013 guru berperan sebagai pemimpin dan fasilitator dalam selama kegiatan belajar sehingga selama pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai cara/metode sehingga siswa dapat lebih kreatif dan aktif saat pembelajaran hal ini sesuai dengan konsep kurikulum 2013 yang berbasis pada pendidikan karakter, maka yang diperlukan adalah peran guru yang memberi tauladan kepada peserta didik dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring Madrasah Aliyah Al-Irsyad menggunakan bermacam-macam bahan ajar antara lain dengan modul, buku teks, e-Books, laman di website, video di youtube, power point dan berupa latihan soal, buku paket, buku pegangan siswa, LKS, Al-Qur'an serta menggunakan kitab faraid sesuai dengan materi pelajaran. Untuk menerapkan Kompetensi Dasar pengetahuan dengan kondisi pembelajaran daring guru memberi soal-soal latihan, membuat rangkuman Bab untuk diberikan kepada siswa. Dimana dengan memanfaatkan media tersebut guru masih tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran meskipun dengan kondisi pembelajaran daring.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring. Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*). Dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, mulai dari penggunaan teknologi dan media pembelajaran, penyampaian KD pengetahuan dan keterampilan dengan mengkondisikan siswa untuk dapat mengamati materi pembelajaran berupa video, gambar, power point dan membaca materi. Selanjutnya guru juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan sesuatu terkait materi pembelajaran fiqih.

Meskipun pembelajaran dilakukan dalam jaringan, tetapi guru tetap harus mewujudkan suasana pembelajaran fiqih yang kondusif, menyenangkan dan tentunya bermanfaat bagi siswa. Karena berbeda apabila pembelajaran fiqih dilakukan secara langsung, siswa akan cenderung lebih berekspresi dalam melakukan pembelajaran baik dari pengetahuan maupun dari keterampilan. Karena pada saat pembelajaran daring berlangsung guru mata pelajaran fiqih sangat menekankan pada tingkat keaktifan dan kreatifitas siswa. Madrasah Aliyah Al-Irsyad menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran daring dalam proses pembelajaran fiqih. Adapun metode yang digunakan biasanya menggunakan metode diskusi via WhatsApp, penugasan, meringkas dan praktek, serta model pembelajaran yang di gunakan oleh guru mata pelajaran fiqih yaitu menggunakan model pembelajaran sistem daring. Dalam pengambilan dan pengumpulan tugas pun tidak hanya melalui aplikasi. Namun untuk pemberian dan pengumpulan tugas tertulis juga dilakukan secara

langsung ke sekolah oleh siswa. Pengambilan serta pengumpulan tugas dilakukan oleh siswa dengan mematuhi protokol kesehatan dan sesuai waktu yang telah dijadwalkan adapun untuk siswa kelas XI mendapat jadwal hadir kesekolah pada hari selasa.

Tujuan diterapkannya sistem pengambilan dan pengumpulan tugas kesekolah ini untuk membantu siswa yang tidak memiliki Handphone sehingga dengan sistem ini siswa merasa terbantu dan dengan pengumpulan tugas ini juga guru ingin membuktikan bagi siswa yang telah mengirim tugas melalui aplikasi apakah mereka benar-benar telah mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dalam penggunaan metode dan model pembelajaran guru mempertimbangkan kesesuaian dengan materi, kemudian kemampuan guru, tujuan pembelajaran dan sarana dan prasarana yang ada. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

3. Evaluasi

Madrasah Aliyah Al-Irsyad dalam pemberian penilaian pada kondisi pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan ranah yang nilai seperti pada

ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Namun pada kenyataannya penilaian siswa yang dilakukan oleh guru cenderung dengan penugasan, karena hal tersebut dianggap membuat siswa lebih kritis terhadap pemahamannya terkait dengan apa yang didapat dari proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran daring seharusnya tidak selalu diterapkan dengan penugasan, karena dengan penugasan akan membebani siswa terutama apabila siswa tersebut sudah mendapatkan penugasan dari mata pelajaran yang lainnya.

Sesuai dengan tema kurikulum 2013 yaitu guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Pembelajaran fiqih memang terkenal dengan aspek psikomotorik, sehingga dalam lembar penilaian pun diperlukan penilaian keterampilan siswa. Dengan kondisi belajar pembelajaran daring, guru mata pelajaran fiqih tetap menerapkan penilaian dengan tes praktik. Meskipun demikian guru mata pelajaran fiqih yang melaksanakan kegiatan pembelajaran daring tetap membuat laporan terkait dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih yang didalamnya terdapat aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara di ketahui bahwa Madrasah Aliyah Al-Irsyad menggunakan metode yang berbeda-beda yang disesuaikan pada ranah yang akan dinilai. Berikut ini klasifikasi ranah yang dinilai di Madrasah Al-Irsyad:

- a. KI 1 Ranah Afektif sikap Spiritual dalam penilainnya guru menggunakan teknik sampel dengan mengamati siswa melalui Whatsapp dengan nilai sikap spiritual amat baik sampai baik kemudian siswa lainnya diberikan nilai rata-rata.
- b. KI 2 Ranah Afektif sikap sosial dalam penilainnya guru melakukan penilaian dengan pengamatan sebagai contoh dalam menilai dalam hal kedisiplinan siswa.
- c. KI 3 Ranah Kognitif dalam penilainnya guru menggunakan tes lisan maupun tes tertulis.
- d. KI 4 Ranah Psikomotorik dalam penilaiannya guru menggunakan penilain dengan cara siswa mempraktikkan tentang apa yang telah ia pelajari sebelumnya dengan pengiriman video praktek.

Hal diatas hampir selaras dengan konsep Fadlillah hanya saja dalam tehnik penilaian yang dilakukan lebih sedikit karena dari pihak guru menyesuaikan dengan kondisi guru, siswa dan madrasah. Dalam kurikulum 2013 mempunyai tiga komponen utama penilaian:

- 1) Penilaian sikap, guru melakukan penilaian sikap melalui observasi penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh siswa dan jurnal.
- 2) Penilaian pengetahuan, penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian ini berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan.
- 3) Penilaian keterampilan, penilaian ini berhubungan dengan kompetensi keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian ini

menuntut siswa untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio.

Dapat disimpulkan bahwa dalam sistem penilaian Madrasah Aliyah Al-Irsyad ada yang bersifat global dan ada juga yang bersifat lebih spesifik disesuaikan dengan ranah yang dinilai guru. Dengan penilaian tersebut diharapkan mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih kelas XI

Sistem pembelajaran daring merupakan hal yang baru dilakukan dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pada kurikulum 2013 mata pelajaran fiqih kelas XI. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Al-Irsyad yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada dilingkungan sekolah. Namun jaringan wifi tersebut hanya bisa digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolah. Hal ini membuat guru harus

mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli kuota internet di luar jam pembelajaran. Adapun faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring yaitu sekolah memfasilitasi kuota internet kepada siswa.

Kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua siswa, karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi kurang maksimal, dikarenakan orang tua siswa tidak dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring. Guru di haruskan untuk selalu siap mendampingi siswa dari pagi hingga malam hari. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru, dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih merasa terbebani oleh materi yang belum tuntas dihari tersebut.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan. Tanpa adanya perencanaan sekolah bisa jadi mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan, pekerjaan dapat lebih terarah dan jelas. Perencanaan pembelajaran daring secara terstruktur dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran daring tersebut. Keberhasilan proses pembela-

jaran daring tersebut dapat dilihat dari persentase antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Minimnya persentase antusias siswa sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Minimnya persentase antusias dan pemahaman siswa dalam memahami materi fiqih tersebut menunjukkan bahwa kurang dari setengah siswa dikelas XI yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang terstrukturanya model pembelajaran daring dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik. Dalam pembelajaran daring guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran guna menarik antusias siswa agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring. Sesuai dengan Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Beberapa hambatan lain yang menyebabkan implementasi pembelajaran tidak maksimal seperti keterbatasan alokasi waktu, keterbatasan jaringan internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa sering terlambat mengikuti KBM atau mengirim penugasan karena siswa harus mencari tempat yang jaringan internetnya bagus termasuk melonjaknya anggaran biaya paket data baik bagi siswa maupun guru. Selain itu juga beberapa guru tidak dapat maksimal dalam menggunakan media untuk menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran karena guru kurang menguasai pembelajaran daring.

Sulitnya dalam menyiapkan pembelajaran baik dari segi materi maupun metode yang digunakan serta mengevaluasi siswa, dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak memiliki HP atau memiliki HP namun belum android. Sulitnya guru untuk mengontrol kehadiran siswa saat pembelajaran, sehingga yang dapat mengikuti pembelajaran adalah anak-anak dengan fasilitas yang baik. Pada akhirnya pembelajaran tidak tersalur dengan baik. Sehingga sekolah memutuskan hanya memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan dirumah selama jam pelajaran berlangsung.

Siswa rata-rata merasa kesulitan didalam memahami pelajaran yang diberikan guru tanpa disertai penjelasan, sulit berdiskusi serta tugas yang diberikan terkadang dapat melebihi waktu pengumpulan untuk mengerjakan. Hambatan lain yang dihadapi mereka yaitu terkadang guru memberikan tugas dan batasan waktu yang bersamaan dengan tugas dari lainnya sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Penjadwalan yang tidak teratur pun mejadi kendala dalam proses pembelajaran daring faktanya dilihat dalam proses pembelajaran pada saat siswa kelas XI hadir kesekolah pada hari selasa siswa bingung untuk membawa bahan pelajaran dikarenakan terkadang guru yang masuk kedalam kelas tidak sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini seharusnya tidak dilakukan karena dapat memicu rasa dalam siswa untuk acuh dalam menerima pelajaran. Meskipun terdapat banyak hambatan dalam pembelajaran daring tetapi proses pembelajaran mata pelajaran fiqih tetap dapat berjalan dengan memanfaatkan teknologi dan media yang bisa diterapkan.

Berdasarkan penelitian tersebut bisa diartikan bahwa implementasi Kurikulum 2013 sistem daring pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar telah berjalan dengan baik dalam hal pelaksanaannya, hanya saja guru harus lebih bisa memanfaatkan teknologi dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dengan kondisi pembelajaran daring. Dalam hal ini juga guru tidak harus selalu memberikan penugasan yang berat karena guru harus menyesuaikan kondisi siswa agar tidak terkesan memaksakan keadaan yang semestinya.